

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dimasa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa. Karena pada masa ini sering disebut masa "*golden age*" dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial, emosi maupun bahasa. Menurut Hurlock (Dalam Suharno,1997:23) perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman.

Stimulasi dini perlu dilakukan sejak bayi lahir, bahkan sejak janin berusia enam bulan dalam kandungan. Rangsangan dilakukan setiap hari pada semua system indra (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecapan). Selain itu rangsangan terhadap gerak motorik kasar dan halus,

mulai dari kaki, tangan, dan jari-jari, akan mengajak berkomunikasi serta merangsang perasaan yang menyenangkan bagi anak (Hasan, 2009:42).

Hal yang perlu diperhatikan pada anak usia 3-6 Tahun (Prasekolah) adalah melatih fisik, kemampuan berpikir, mendorong anak mau bergaul, dan mengembangkan imajinasi. Pada tahap ini, aspek intelektualnya tentang konsep ruang dan waktu mulai berkembang lebih nyata, mulai mengenal bentuk dua dan tiga dimensi, warna-warna dasar, simbol-simbol angka, matematika, dan huruf.

Hambatan yang dapat timbul pada tahap perkembangan fisik motorik ini biasanya timbul karena masalah pergaulan dengan teman, pasif dan takut berbuat sesuatu, takut mengemukakan sesuatu, kurang kemauan, masalah belajar, dan merasa bersalah. Pada kenyataannya anak pra sekolah rata-rata masih banyak yang terhambat dalam menguasai kemampuan fisik motorik di sekolah. Hal ini terlihat dari kegiatan yang lakukan sehari-hari di sekolah, kadang juga ada anak yang tidak mau bermain dan hanya diam saja, hal ini tentunya akan menghambat perkembangan fisik motorik anak tersebut. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak terutama di sekolah termasuk dalam kegiatan bermain anak.

Guru sebaiknya lebih kreatif dalam upaya meningkatkan minat gerak anak yaitu melalui berbagai permainan yang dirasa dapat menarik bagi anak-anak usia dini sekaligus dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak-anak tersebut. Salah satu contoh strategi pembelajaran yang menarik bagi

anak-anak yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan penguasaan fisik motorik anak adalah berbagai macam permainan.

Permainan merupakan salah satu sarana untuk menstimulasi perkembangan kemampuan kognitif, fisik, motorik, dan psikososial seorang anak. Adapun manfaat mainan/permainan menurut Hasan (2009:272) adalah 1) Mengoptimalkan perkembangan fisik dan mental anak; 2) memenuhi kebutuhan emosi anak; 3) Mengembangkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak; dan 4) membantu proses sosialisasi anak.

Penggunaan permainan yang sejenis kadang membuat anak cepat bosan sehingga minat anak dalam bergerak akan menurun. Salah satu strategi pembelajaran yang baik digunakan dalam penerapan permainan yang dapat meningkatkan minat anak adalah dengan penggunaan berbagai macam permainan anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di Kelompok B TK 'Aisyiyah Mojayan I, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011, di dapatkan hasil pengamatan bahwa penguasaan fisik motorik kebanyakan anak masih tergolong rendah yaitu terdapat 65% (13 orang anak) dari keseluruhan 20 anak belum memiliki kemampuan fisik motorik yang baik. Berdasarkan observasi juga didapatkan bahwa kurangnya kemampuan fisik motorik anak tersebut dikarenakan kurangnya strategi mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik anak dan kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang

dapat meningkatkan stimulasi anak-anak usia dini tersebut dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik mereka.

Penggunaan bermain bolayang di terapkan ini diharapkan akan dapat mengembngkan kemampuan fisik motorik anak dengan cara merangsang anak dalam dalam bergerak dan beraktivitas dalam kegiatan permainan-permainan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik melalui Perrmainan Bola pada Anak Didik Kelompok B TK ‘Aisyiyah Mojayan I, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar permasalahan ini lebih jelas berfokus maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Permainan fisik motorik anak yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada permainan bola.
2. Perkembangan kemampuan dalam penelitian ini dibatasi pada perkembangan kemampuan fisik motorik anak.
3. Penelitian ini dikenakan pada anak kelompok B TK ‘Aisyiyah Mojayan I, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2011/2012.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah permainan bola dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik anak di Kelompok B TK ‘Aisyiyah Mojayan I, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2011/2012 ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

Untuk mengetahui penerapan permainan bola sebagai peningkatan kemampuan fisik motorik anak di Kelompok B TK ‘Aisyiyah Mojayan I, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2011/2012 .

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya penggunaan permainan bola dalam meningkatkan perkembangan kemampuan fisik motorik anak usia dini.
- b. Untuk menambah wawasan pemikiran bagi peneliti serta sebagai pedoman dalam mengajar khususnya di bidang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Untuk mendapatkan petunjuk cara meningkatkan kemampuan fisik motorik melalui permainan bola.
- 2) Untuk menambah ketrampilan memanfaatkan berbagai media dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik di TK.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai masukan bagi sekolah, memberikan sosialisasi kepada para guru untuk menerapkan permainan bola dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik pada anak didik.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya kemampuan fisik motorik melalui permainan bola di TK.